

**Dari Ciptaan Awal ke Ciptaan Baru:
Memahami Maksud Tuhan untuk Hubungan Antara Perempuan dan Laki-laki**
David B. Miller, D.Min.

Pengantar

Ada beberapa tema dasar dalam Alkitab yang merupakan dasar untuk memahami keinginan Tuhan akan hubungan antara perempuan dan laki-laki. Dalam kisah penciptaan di Kejadian 1 dan 2 kita melihat bahwa baik perempuan maupun laki-laki diciptakan setara gambar Allah dan dinyatakan baik. Mereka berdua diperintahkan untuk "berbuah dan bertambah banyak" dan berkuasa atas bumi.

Kejadian 2 menjelaskan bahwa manusia berkuasa untuk merawat dan memelihara ciptaan Tuhan dan satu sama lain. Laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai mitra dalam panggilan ini. Mereka memiliki kesetaraan secara keseluruhan dan rasa saling percaya. Tapi dosa mengacaukan maksud Tuhan; kebersamaan, kepercayaan dan harmoni menjadi rusak. Perempuan sekarang menderita saat melahirkan dan didominasi oleh laki-laki. Laki-laki harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini adalah akibat dari dosa dan penyimpangan dari maksud awal Tuhan.

Tetapi Tuhan tidak menyerah pada manusia dan mengutus Yesus untuk mengajar dan memberi teladan cara memperbaiki kesetaraan dan mutualitas yang Tuhan maksudkan. Yesus memberi teladan bagi kita apa yang layak dan diinginkan: Ciptaan Baru!

Ciptaan Awal, Dosa, dan Ciptaan Baru

Sementara Alkitab terdiri dari 66 buku yang ditulis dalam waktu dan keadaan yang berbeda, kita menemukan tema yang menyatukan tujuan Allah dalam penciptaan, kegagalan terhadap tujuan penciptaan oleh dosa manusia, dan tindakan Allah untuk menebus dan menyembuhkan melalui Kristus Yesus. Para penulis Perjanjian Baru menggambarkan tujuan penebusan Allah sebagai Ciptaan Baru. (2 Korintus 5:14-19, Roma 8:18-25) Maksud Allah dalam penciptaan disajikan dalam dua kisah dalam kitab Kejadian. (Kejadian 1:1 - 2:4 dan 2:5-25)

- Kejadian 1:1-2:4
 - Baik laki-laki maupun perempuan diciptakan setara gambar Allah.
 - Tidak ada petunjuk tentang hierarki atau superioritas satu jenis kelamin di atas yang lain.
 - Manusia diberkati dengan kemampuan dan otoritas. Tuhan memberkati mereka dan berkata kepada mereka, "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." (Kejadian 1:28)
 - Bersama dengan semua ciptaan Tuhan, manusia – baik perempuan maupun laki-laki – dinyatakan baik. (Kejadian 1:31)

- Kejadian 2:5-25
 - Dalam kitab Kejadian ini, penciptaan dipresentasikan sebagai kisah yang lebih intim tentang tindakan Tuhan.
 - Manusia pertama dibentuk oleh Tuhan dari “debu tanah.” Hubungan intim dengan bumi ini menunjukkan bahwa apa pun yang meningkatkan kesejahteraan bumi akan berdampak positif bagi manusia dan apa pun yang merusak bumi akan merugikan manusia. Manusia diberikan kehidupan oleh nafas Tuhan dan panggilan untuk "mengolah dan merawat" taman yang telah Tuhan ciptakan. Taman ini menyediakan sarana untuk menopang kehidupan manusia. Panggilan untuk "mengurus taman" ini memberikan kejelasan tentang sifat kekuasaan yang diberikan kepada manusia yang dibicarakan dalam Kejadian 1.
 - Mitra bagi manusia diciptakan. Ada hubungan saling percaya di antara mereka. Alkitab memberi tahu kita bahwa tidak ada rasa hina dalam hubungan mereka, tubuh mereka tidak jahat, juga tidak ada tanda dominasi atau ketakutan dalam hubungan mereka.

Hirarki yang Mendominasi adalah Akibat dari Dosa

- Dunia yang digambarkan dalam Kejadian 1-2 hanya sedikit yang menyerupai dunia yang kita kenal. Keharmonisan yang terjalin di antara manusia, seluruh ciptaan dan Tuhan yang menciptakan mereka semua telah terganggu dan sebagai akibatnya, semua hubungan ini rusak dan menyimpang.
- Kami menemukan penyebab gangguan ini dalam Kejadian 3. Ini adalah hasil dari ketidaktaatan manusia dan godaan untuk menjadi "seperti Tuhan".
 - Dosa ketidaktaatan ini menghasilkan rasa hina, penderitaan, penguasaan, pengasingan, iri dengki, dan akhirnya pembunuhan.
 - Begitu pola ini dimulai, itu terus menjadi lebih parah. (Kejadian 6:5-6)
 - Bukannya hidup dalam rasa saling percaya dan harmoni seperti yang dimaksudkan Tuhan, manusia berebut kekuasaan satu sama lain.
 - Keinginan untuk menguasai ini memiliki dampak langsung dan dosa pada hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Visi Tuhan untuk Komunitas Shalom

- Tuhan tidak menyerah pada visi awal Ilahi untuk umat manusia tetapi sebaliknya memanggil orang-orang yang ingin membuat kasih setia Tuhan terlihat nyata di dunia. Ini harus ditunjukkan dengan menjadi orang yang tidak hidup hanya untuk diri mereka sendiri tetapi menjadi berkat bagi seluruh dunia. (Kejadian 12:3) Orang-orang ini harus dibentuk oleh perjanjian perdamaian Tuhan dan praktik keadilan ilahi yang mengarah pada komunitas shalom di mana semua ciptaan

adalah satu dan semua orang dan makhluk hidup tinggal dalam harmoni dan kedamaian.
(Yehezkiel 34:25-31)

- Ukuran dasar keadilan Tuhan adalah perlakuan terhadap mereka yang paling rentan dalam masyarakat – “janda, yatim piatu, dan orang asing”. (Ulangan 10:17-18)
 - Standar Tuhan untuk mengikuti penguasa/raja yang adil memiliki penekanan yang sama. (Mazmur 17:12-14)
 - Cara meluruskan apa yang salah bukanlah dengan kekuasaan, tetapi dengan mengingat perjanjian Tuhan, mengingat bahwa Tuhan mendengar jeritan orang yang tertindas dan mengikuti pola Tuhan untuk hubungan yang adil.
 - Ketika umat Tuhan melupakan rencana Tuhan dan kembali ke pola dominasi dan kendali, Tuhan mengutus para nabi untuk memanggil umat kembali pada perjanjian Tuhan dan visi keadilan Tuhan.

Dalam Kristus – Ciptaan Baru

- Sepanjang pelayanan Yesus, kami telah mengulangi contoh bagaimana Yesus bertindak dan mengajar para pengikutnya
 - Tidak menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan. (Lukas 9:51-56)
 - Memahami kepemimpinan sebagai pelayanan dan bahwa hubungan di antara umat Allah harus saling menguntungkan. (Matius 20:25-27)
- Hubungan Yesus sendiri dengan perempuan menunjukkan pemutusan yang membebaskan dari kekuasaan laki-laki kontra-budaya dengan memberikan penghormatan terhadap perempuan, dan cerminan dari rencana awal Allah.
 - Dia menerima dan memberkati tantangan sebagai seorang perempuan. (Markus 7:24-30, Matius 15:21-28)
 - Yesus membebaskan seorang perempuan yang dipandang rendah sebagai orang yang tidak benar dan mengangkatnya sebagai teladan kasih dan pelayanan yang setia. (Lukas 7:36-50)
 - Yesus mengungkapkan identitas Mesianik-Nya kepada seorang perempuan yang merupakan tiga orang luar – seorang perempuan, istri dari banyak suami dan seorang Samaria. (Yohanes 4:1-26)
 - Perempuan menjadi saksi pertama dan pewarta kebangkitan. (Matius 27:6-8)
- Pelayanan para pengikut Yesus adalah menjadi saksi melalui kehidupan mereka yang dibagikan, melalui kehidupan bersama, dengan Tindakan, dan dengan kesaksian sebagai partisipasi dalam “pelayanan perdamaian.” Pelayanan ini dimulai dengan tujuan Allah dalam penciptaan dan dipengaruhi oleh kematian dan kebangkitan Yesus. (2 Korintus 5:14-21)
- Ciptaan baru ini terlihat dalam transformasi hubungan yang sebelumnya bercirikan dominasi, permusuhan, dan pengucilan, tetapi sekarang menjadi hubungan kesetaraan dan mutualitas di

mana semua dihormati dan diterima sebagai pewaris yang setara dari kasih dan keselamatan Kristus.

- “²³Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan. ²⁴Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. ²⁵Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. ²⁶Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. ²⁷Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. ²⁸Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba orang merdeka, tidak ada lagi laki-laki dan perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. ²⁹Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.” (Galatia 3: 23-29)

Bagaimana kita bisa diubah jika kita mengizinkan Roh Tuhan membentuk pola hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti yang dimaksudkan oleh Tuhan dalam penciptaan, dengan apa yang Yesus teladankan dan dimungkinkan oleh Ciptaan Baru di dalam Kristus? Inilah Kabar Baik yang sesungguhnya!

David B. Miller, D.Min.
Teaching Associate with the Church Leadership Center of
Anabaptist Mennonite Biblical Seminary
Elkhart, Indiana, USA